

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INOVATIF DAN KREATIVITAS GURU DALAM PENDIDIKAN PROFETIK DI SDIT NUR HIDAYAH SURAKARTA TAHUN 2014

Mulyadi Sri Kamulyan dan Wiria Sutrisna
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
mulyadi.sk@gmail.com.

Abstrak

Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran inovatif dan kreatifitas guru dalam pendidikan profetik di SDIT Nur Hidayah Surakarta dengan menggunakan pengamatan, wawancara dan melihat dan menganalisis dokumen pembelajaran di sekolah. Sumber informasi dan informan dipilih orang yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Penerapan pembelajaran inovatif dan kreatifitas guru dalam pendidikan profetik di SDIT Nur Hidayah, melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan ramah anak sehingga proses pembelajaran bisa lebih efektif dan terarah sesuai teladan Rosul Muhammad SAW. Pembelajaran inovatif dan kreatif memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Siswa berkarakter islami, pandai membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid-nya, hafal juz 30, doa dan hadis pilihan. Siswa disiplin dalam mengikuti pembelajaran maupun beribadah sesuai dengan tuntunan agama Islam yang baik dan benar. Pendidikan profetik adalah proses pembelajaran yang dikorelasikan dengan nilai religi dengan usaha menanamkan sifat wajib bagi Rosul ke dalam pembelajaran, sifat wajib tersebut yaitu benar (Shiddiq), dapat dipercaya (Amanah), menyampaikan (Tabliq), cerdas (Fathonah) yang sesuai dengan landasan al-Qur'an dan Sunnah, sebagai tujuan akhirnya adalah manusia taqwa. SDIT Nur Hidayah menggunakan empat jenis kurikulum sekaligus, yaitu Kurikulum Nasional 2004, Kurikulum Madah Diniyah, Kurikulum Pendidikan al-Qur'an, dan Kurikulum Kepanduan. Kesimpulan penelitian ini adalah SDIT Nur Hidayah dapat menerapkan pembelajaran full day school yang menyenangkan dan ramah anak.

Kata kunci: kreatif, inovatif, pendidikan, profetik

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah.

Inovatif dan kreatifitas guru dalam pembelajaran sangat penting dilaksanakan guna peningkatan kualitas proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan situasi dan kondisi pendidikan profetik (penanaman nilai keagamaan), dapat mempengaruhi kondisi psikologis, emosional, minat dan motivasi belajar peserta didik di dalam maupun diluar kelas yang memiliki daya saing di era global. Pada pelaksanaannya, pendidikan belum bisa ideal dan belum diinovasi dan kreasi dalam proses penilaian pembelajarannya, diantaranya karena kedisiplinan guru dalam pelaksanaan pendidikan profetik atau

penanaman nilai spiritual keagamaan, sebagaisalah satu penentu keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan.

Padahal pendidikan secara terus menerus berlangsung seumur hidup, yaitu: sejak lahir (*dibuaian*) hingga meninggal dunia (*liang lahad*). Dengan demikian pendidikan harus disikapi dengan sungguh- sungguh karena banyak nilai- nilai religi yang mulai memudar tergerus pola hidup yang sekuler, konsumtif sehingga konsep, gaya hidup, sikap dan bahkan aspek kehidupan yang terkait masalah *aqidah* ikut melemah. Kini perlu ada *filter* terhadap arus globalisasi yaitu dengan norma agama, sosial, adat istiadat dan hukum berupa *aqidah* atau pemahaman terhadap konsep “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Bukan hanya diterapkan pada mata pelajaran agama saja, tetapi harus diterapkan pada semua pelajaran sebagai penerapan pendidikan *profetik berkenaan dengan proses internalisasi sifat-sifat kenabian sebagai pedoman tingkah laku*. Pendidikan profetik adalah proses pembelajaran yang dikorelasikan dengan nilai- nilai kenabian dan religi sebagaimana yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rosululloh Muhammad SAW. yaitu; bahwa Rasul memiliki sifat *Shiddiq* (benar dalam tutur kata dan perbuatannya), *Amanah* (dipercaya), *Fathonah* (pandai/ cerdas dalam semua sikap, perkataan, dan perbuatannya), *Tabliq* (menyampaikan seluruh ajaran Allah SWT sekalipun mengakibatkan jiwanya terancam), untuk menegakkan kebaikan (amar ma’ruf), mencegah kemungkaran (nahi munkar) dan beriman kepada Alloh SWT.

Sudah jelas bahwa manusia dijadikan oleh Allah SWT sebagai khalifah. Untuk itu manusia senantiasa menanamkan aspek ketuhanan dan kenabian pada setiap sendi kehidupan, termasuk dalam melaksanakan proses pembelajarannya yaitu pelaksanaan pendidikan profetik, sebagai wujud kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan yang inovatif dan kreatif di sekolah.

Pengertian Inovatif adalah bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru, pembaharuan atau kreasi baru (Depdiknas 2008:538), maka pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang menghendaki adanya sesuatu yang baru baik itu dari perencanaan, pelaksanaan ataupun pada evaluasi pembelajaran. Ma’mur (2009:202–203) menyatakan bahwa guru adalah perubah sejarah masa depan yang terus- menerus melakukan inovasi dalam hal materi pelajaran, model pengajaran, sumber belajar,

sarana prasarana mengajar yang bisa mengembangkan kreativitas secara konsisten dan dinamis.

Disini dapat di tarik simpul bahwa pembelajaran inovatif adalah memperkenalkan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya meliputi; materi pelajaran, model pengajaran, sumber belajar, sarana prasarana mengajar yang bisa mengembangkan kreativitas secara konsisten dan dinamis.

Chatib (2011:128 – 131) mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah sistem proses pembelajaran yang utuh, mulai dari awal hingga akhir.seperti;

Model Pembelajaran Kooperatif (*Kooperative Learning*), adalah pembelajaran yang memposisikan siswa secara berkelompok dan saling bertukar gagasan untuk mencapai tujuan atau keberhasilan kelompoknya. Keberhasilan belajar dicapai dengan cara berinteraksi dan ketergantungan antar anggota kelompoknya.

Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry*). Pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran dimana guru berusaha mengarahkan siswa untuk menyadari apa yang didapatkan selama belajar sehingga siswa mampu berfikir dan terlibat dalam kegiatan intelektual dan pengalaman belajar menjadi bermakna dalam kehidupan nyata.

Model Pembelajaran Kontektual (*Contextual Teaching Learning*). Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. Siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi disekelilingnya.

Disetiap model pembelajaran memerlukan strategi Pembelajaran , dan didalam strategi ada langkah-langkah pelaksanaannya,pada setiap langkah harus menggunakan metode mengajar yang Inovatif. Senjaya (dalam Purnomo, 2012:24) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.Contoh strategi pembelajaran inovatif;*Make-A Mach* (mencari pasangan); Bertukar pasangan; *Cooverative Script*; *Snowball Throwing*; *Eksamples Non Eksamples*; *Picture and picture*; Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*); TGT (*team games tournament*); STAD (*student teams achievment division*)/ tim sisiwa kelompok; NHT (*numbered head together*); Jigsaw; TPS (*think pairs share*) dan; *Talking stick*.

Sedang metode Pembelajaran yang dapat dipilih guru antarlain; Metode diskusi, yaitu proses saling bertukar informasi dan pengalaman, memecahkan masalah yang dilakukan secara aktif oleh dua siswa atau lebih. Metode kerja kelompok, yaitu pembagian siswa kedalam beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas tertentu yang diberikan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Metode simulasi merupakan aktivitas menirukan situasi untuk mendapat pemahaman informasi kontekstual yang lebih mendalam. Metode *eksperimen*, merupakan percobaan ilmiah yang dilakukan untuk mencari dan menemukan sendiri secara langsung tentang berbagai jawaban atas berbagai persoalan ilmiah yang dihadapi. Metode *demonstrasi*, yaitu cara mengajar guru dalam rangka menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses kepada peserta didik. Hal ini akan memudahkan siswa dalam memahami suatu pengetahuan dengan lebih berkesan dan mendalam.

Mulyana (2010:139–143) menyatakan bahwa pembelajaran kreatif hanya mampu diciptakan oleh guru- guru kreatif. Dengan demikian guru- guru harus merubah paradigma, dari guru biasa menjadi guru kreatif. Untuk menciptakan pembelajaran kreatif, seorang guru harus memiliki kemampuan; *Kreatif dalam Perencanaan Pembelajaran*; yaitu kemampuan seorang guru untuk memunculkan kreasi baru dan selalu memikirkan bagaimana caranya agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik; *Kreatif dalam Pelaksanaan Pembelajaran*, Munandar (dalam Mulyana, 2010:135–136) menyatakan bahwa ketika melaksanakan pembelajaran kreatif, makabelajar haruslah menyenangkan; anak haruslah terlibat aktif dalam pembelajaran, anak harus punya kebebasan mendiskusikan masalah secara terbuka dengan semua orang;

Jadi guru yang kreatif itu guru yang memiliki daya cipta, misalnya dalam menyiapkan metode, perangkat, media dan muatan materi pembelajaran dan mampu menyulap kekurangan menjadi peluang, mampu membuat kreasi- kreasi baru dalam mengajar dan tidak pernah mengeluh dalam setiap menghadapi keterbatasan. *Kreatif dalam Evaluasi Pembelajara*; Syaiful Sagala (2010:164) menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan. Evaluasi dilakukan sebelum, selama dan sesudah proses pembelajaran. Evaluasi dikreasi *menjadi proses dan produk*; *penilaian selama proses* pembelajaran misalnya karakteristik siswa, kemampuan siswa, dan metode pembelajaran yang digunakan. Evaluasi setelah proses

pembelajaran sebagai *penilaian produk* digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa. *Kreatif dalam Metode/ Strategi*; adalah cara bagaimana seorang pendidik berkreasi untuk merubah cara pandang siswa menjadi lebih positif dan konstruktif, jadi apapun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan situasi, kondisi karakteristik siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Contoh metode kreatif dalam proses belajar mengajar antara lain: Diskusi baik *The Social Problem Meeting*, maupun *The Open-Ended Meeting*, dan *The Educational-Diagnosis*. Penemuan (*Discovery*) , *Creatif Problem Solving* (Pemecahan Masalah Secara Kreatif), , *Problem Posing*, *Resource Based Learning*, diskusi, Metode kerja kelompok. Sedang strategi Pembelajaran menurut Senjaya dalam Purnomo, (2012:24) adalah: *Make-A Match* (mencari pasangan); Bertukar pasangan; *Cooperative Script*; *Snowball Throwing*; *Eksamples Non Eksamples*; *Picture and picture*; Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*); TGT (*team games tournament*); STAD (*student teams achievement division*)/ tim siswa kelompok; NHT (*numbered head together*); Jigsaw; TPS (*think pairs share*) dan; *Talking stick*.

Hasbullah (2009:1–5) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Rosyadi (2009:136–137) menyatakan bahwa ;Pendidikan adalah proses sosialisasi, yakni memasyarakatkan nilai-nilai, ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan. Nabi SAW bersabda: “Didiklah anak- anakmu, sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, dan bukan untuk zamanmu”. Jadi pendidik harus berorientasi masa depan futuristik. dan berkemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berguna untuk kehidupan manusia mendatang.

Pengertian pendidikan profetik, *Profetik artinya hal yang berkenaan dengan kenabian atau ramalan* (Depdiknas 2008:1104). Pendidikan profetik adalah suatu proses pembelajaran yang dikorelasikan dengan nilai- nilai kenabian dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam sebagai sarana transformasi nilai keislaman dengan mengkorelasikan antara konsep ke-Tuhanan atau ke-Nabi-an dengan pendidikan itulah yang disebut dengan pendidikan profetik.

Hasbullah (2009:10–11) menyatakan bahwa pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita- cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah atau tujuan yang ingin dicapai. Kunto (dalam Sofan, 2004:135–136) mengatakan bahwa teori Islam adalah teori yang bersifat transformatif. Bahwa cita- cita itu, berakar pada misi ideologis *amar ma'ruf* dan *nahiy munkar*. Setiap gerakan Islam ke arah transformasi sosial pasti melibatkan unsur humanisasi.

Muhammad Quthb (dalam Rosyadi, 2009:165–170) menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah manusia yang *takwa* kepada Allah. *Takwa* tersebut sebagai *ultimate goal* dari serangkaian tujuan yang mempunyai hubungan sistematis satu sama lainnya yang tidak dapat terpisahkan. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kalian menurut pandangan Allah ialah yang paling tinggi tingkat ketaqwaannya (QS. Al-Hujurat 49:13).

Tujuan umum pendidikan profetik adalah *Takwa* kepada Allah, Secara garis besar, diartikan bahwa tujuan pendidikan profetik adalah untuk mengaplikasikan secara sistematis dan secara ilmiah suatu konsep tentang penegakan kebaikan (*amar ma'ruf*) dan pencegahan kemungkaran (*nahiy munkar*) dalam rangka mewujudkan peningkatan kualitas ke-*taqwa*-an, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan khusus pendidikan profetik adalah adalah penanaman sifat wajib bagi Rosul yaitu benar (*Shiddiq*), dapat dipercaya (*Amanah*), pandai/ cerdas (*Fathonah*), menyampaikan (*Tabliq*) yang sesuai dengan landasan al-Qur'an dan al-Sunnah yang sebagai tujuan akhirnya adalah manusia *taqwa*.

Rosyadi (2009:170) menyatakan bahwa tujuan yang hendak dijadikan sebagai indikator dapat diperinci kedalam poin indikator sebagai kesadaran yang betul terhadap agama termasuk prinsip dan dasar akhlak mulia dalam kegiatan di sekolah. Menanamkan keimanan kepada Allah SWT, Malaikat, Kitab, Rosul, hari kiamat, kodo dan kodar (Rukun Iman). Menanamkan keislaman (Rukun Islam) besupa syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji bagi yang mampu. Menumbuhkan rasa optimisme, tanggung jawab, kasih sayang, sabar dan tolong- menolong dalam kebaikan disetiap aktivitas kehidupan. Membersihkan hati dari dengki, iri hati, benci, egois, dan perselisihan. Selalu menebarkan kebaikan, senyum dan sapa (salam).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian adalah penyajian data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian datanya adalah sebagai berikut.

Penerapan Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di SDIT Nur Hidayah

Sebelum dimulai pembelajaran, ada kegiatan mentoring pagi yaitu; berisi do'a, tausiyah, penanaman karakter atau kepribadian siswa, membaca dan menghafal *al-Qur'an* dan pengecekan aktivitas siswa selama di rumah (*Mutabaah*). Kesehariannya guru telah melakukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, dengan menanamkan nilai- nilai karakter Islami melalui kisah hikmah, dan anak- anak memang lebih tertarik kemudian disisipkan nasihat dan pesan buat anak- anak.

SDIT Nur Hidayah menerapkan nilai religi melalui islamisasi isi dan proses pembelajaran , melaksanakan layanan pendidikan secara adil dan memuaskan, melakukan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang kreatif dapat dilihat dalam penanaman nilai- nilai karakter kepada siswa. Nilai- nilai kenabian seperti benar (*Shiddiq*), dapat dipercaya (*Amanah*), menyampaikan (*Tabliq*), cerdas (*Fathonah*) serta sifat yang positif ditanamkan melalui cara yang kreatif, misalnya ketika pengecekan kelengkapan buku dan alat tulis di awal pembelajaran, pengecekan kegiatan siswa di rumaah (*mutaba'ah*) di awal pembelajaran, penanaman karakter yang baik melalui cerita nyata dalam kehidupan sehari- hari yang disisipkan dalam kegiatan pembelajaran. Cerita nyata dalam kehidupan sehari- hari diharapkan agar siswa mampu memahami makna positif dalam cerita sebagai keteladanan dan makna negatif dalam cerita sebagai perbuatan yang tidak boleh dilakukan.

Dampak Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Guru pada Pelaksanaan Pendidikan Profetik

Penegakkan disiplin waktu yang dimulai dari guru didalam proses pembelajaran memberikan dampak positif dalam pembentukan akhlak baik dan berkarakter, masuk tepat waktu, mengerjakan PR, menggunakan seragam serta membiasakan diri dalam kegiatan membaca dan menghafal *al-Qur'an*.

Sekolah mampu menerapkan pembelajaran profetik (berkata benar/ *shiddiq*, dapat dipercaya/ *amanah*, menyampaikan apa yang semestinya/ *tabliq*, dan cerdas/

fathonah), menciptakan nuansa islami dalam proses pembelajaran, membimbing dan mengajarkan siswa pandai dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan *tajwid*-nya dan menghafal juzz 30 sejak kelas dua, disiplin dalam pembelajaran dan beribadah sesuai tuntunan agama Islam yang baik dan benar.

Realisasi Pelaksanaan Pendidikan Profetik di SDIT Nur Hidayah

Pendidikan profetik adalah proses pembelajaran yang dikorelasikan dengan nilai-nilai kenabian dengan usaha menanamkan sifat wajib bagi Rosul ke dalam pembelajaran, sifat wajib tersebut yaitu benar (*Shiddiq*), dapat dipercaya (*Amanah*), menyampaikan (*Tabliq*), cerdas (*Fathonah*), yang sesuai dengan landasan al-Qur'an dan al-Sunnah yang sebagai tujuan akhirnya adalah manusia *taqwa*.

SDIT Nur Hidayah menggunakan empat jenis kurikulum sekaligus, yaitu Kurikulum Nasional 2004, Kurikulum Madrasah Diniyah, Kurikulum Pendidikan al-Qur'an, dan Kurikulum Kepanduan/ *Life Skill*. Dengan demikian proses pembelajaran yang dilakukan di kelas maupun di luar kelas harus kreatif dan inovatif. Proses pembelajaran tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yaitu proses pembelajaran di kelas maupun di rumah, seperti; Berdoa bersama dilakukan dengan suara dikeraskan dan dipimpin oleh salah satu siswa. *One Day One Ayat* Al-Qur'an, siswa menyetorkan hafalan ayat yang sudah dihafalkan sebelumnya, kemudian guru menambahkan hafalan siswa satu ayat. Jadi setiap hari hafalan siswa bertambah. *Tausiyah* Pagi diberikan ketika kegiatan mentoring berlangsung. Hafalan Hadis dan Hafalan Doa diberikan secara bergantian, sehingga jika sudah terjadwal hafalan hadis maka tidak terdapat hafalan doa begitu juga sebaliknya. Kegiatan *mutaba'ah* bertujuan mengecek seluruh aktivitas ibadah dan aktivitas sehari-hari siswa yang bertujuan sebagai pengawasan agar siswa senantiasa berperilaku positif.

Pendampingan Makan Siang, SDIT Nur Hidayah merupakan sekolah yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar sejak pukul 07.00-14.00 bagi kelas bawah dan 07.00-15.30 bagi kelas atas. Kegiatan pendampingan makan siang dilaksanakan di kelas masing-masing bersama dengan guru kelas. Shalat Berjamaah, dalam pelaksanaan shalat berjamaah terdapat guru yang bertugas untuk memantau ketika shalat dilaksanakan. Guru tersebut memantau siswa yang kurang tertib dalam shalatnya, kemudian jika didapati siswa yang kurang tertib maka diminta mengulang shalat. Guru

kelas selalu memberikan *tausiyah* singkat sebelum memulangkan siswa. *Tausiyah* tersebut diberikan supaya siswa tetap melaksanakan kegiatan yang bermanfaat dan tidak meninggalkan kewajibannya sebagai umat muslim. Sebelum pulang siswa berdoa bersama dan bersalaman dengan guru.

Kegiatan Ekstrakurikuler. Khusus hari sabtu SDIT Nur Hidayah memberikan pembelajaran ekstrakurikuler sebagai pilihan wajib dan pilihan bebas. Berikut merupakan ekstrakurikuler yang ada di SDIT Nur Hidayah, ekstrakurikuler wajib: apresiasi seni Islam (kelas 1 dan 2), *life skill* (kelas 1-5), pramuka SIT (kelas 3-5). Ekstrakurikuler pilihan wajib (kelas 3-5): tapak suci, wushu, taekwondo, tenis meja, *English club*, bahasa Arab, jurnalistik, *qiro'ah*, *khot*-kaligrafi, nasyid, rebana, melukis, pildacil, *computer*, robotik. Sementara itu ekstrakurikuler pilihan bebas: *tahfidzul qur'an*, *computer kid*, *english for children*, melukis dan aikido.

SDIT Nur Hidayah selalu menerapkan kegiatan shalat berjamaah. Dalam setiap kegiatan shalat terdapat guru yang bertugas untuk memantau ketika shalat dilaksanakan. Guru memantau siswa yang kurang tertib ketika shalat, kemudian jika didapati siswa yang kurang tertib maka siswa diminta mengulang shalat sendirian setelah shalat berjamaah selesai dilaksanakan. Kemudian terdapat siswa yang bertugas mengumandangkan adzan. Setelah adzan dikumandangkan seluruh siswa melaksanakan shalat sunah *qobliyah*, selanjutnya iqamat dikumandangkan. Sebelum melaksanakan shalat guru menata shaf sholat. Guru memberikan bimbingan secara personal kepada siswa yang kurang tertib, kemudian guru meminta siswa untuk mengulangi ibadahnya. Khusus hari jumat shalat *dhuha* dilaksanakan di sekolah secara bersama-sama (bukan berjamaah) di aula maupun di masjid, setelah shalat *dhuha* sendiri-sendiri siswa melaksanakan dzikir dan doa seperti biasanya dan ditambahi dengan doa *Al-Ma'tsurat*.

Berikut ini merupakan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDIT Nur Hidayah.

1. Penerapan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif di SDIT Nur Hidayah

SDIT Nur Hidayah menerapkan pembelajaran inovatif dan kreatif melalui kegiatan pembelajaran *fullday school* yang menyenangkan dan ramah anak. Sebagai contoh adalah kegiatan mentoring pagi dengan metode UMMY (Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an) membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an dengan *tajwid* yang benar. Selain

itu, SDIT Nur Hidayah menggunakan sistem guru mata pelajaran dan wali kelas serta guru bimbingan konseling (BK) yang mampu memberikan pembelajaran dan bimbingan yang efektif. Peningkatan kompetensi siswa dalam pemahaman bacaan, lafal dan hafalan ternyata penggunaan strategi kreatif dengan metode “*one day one ayat*” telah mampu memacu semangat siswa belajar dan menghafalkan ayat, do’a dan al Hadits.

2. Dampak Pembelajaran Kreatif dan Inovatif serta disiplin guru pada Pelaksanaan Pendidikan Profetik di SDIT Nur Hidayah

Pembelajaran Kreatif dan Inovatif serta disiplin guru memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter atau kepribadian siswa. Siswa berakhlak baik dan berkarakter islami. Siswa mempunyai adab yang baik (berkata benar/ *shiddiq*, dapat dipercaya/ *amanah*, menyampaikan apa yang semestinya/ *tabliq*, dan cerdas/ *fathonah*). Siswa pandai membaca al-Qur’an sesuai dengan *tajwid*-nya, hafal juzz 30 dan menghafal doa dan hadis yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Siswa berani berbicara dan berpendapat/ berargumen di dalam kelas. Siswa disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan beribadah sesuai dengan tuntunan agama Islam yang baik dan benar.

3. Realisasi Pelaksanaan Pendidikan Profetik di SDIT Nur Hidayah

Pendidikan profetik adalah proses pembelajaran yang dikorelasikan dengan nilai kenabian dengan usaha menanamkan sifat wajib bagi Rosul ke dalam pembelajaran, sifat wajib tersebut yaitu benar (*Shiddiq*), dapat dipercaya (*Amanah*), menyampaikan (*Tabliq*), cerdas (*Fathonah*), yang sesuai dengan landasan Al-Qur’an dan Sunnah, sebagai tujuan akhirnya adalah manusia *taqwa*. SDIT Nur Hidayah menggunakan empat jenis kurikulum sekaligus, yaitu Kurikulum Nasional 2004, Kurikulum Madah Diniyah, Kurikulum Pendidikan al-Qur’an, dan Kurikulum Kepanduan/ *Life Skill*. Proses pembelajaran kelas satu sampai kelas enam diawali dengan mentoring pagi yang berisi salam, do’a bersama, *murojaah/ one day one ayat*, *Tausiyah* pagi, hafalan hadis, doa dan *mutaba’ah*.

4. Cara Meningkatkan Pelaksanaan Pendidikan Profetik di SDIT Nur Hidayah

SDIT Nur Hidayah menggunakan kurikulum terpadu untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pendidikan profetik dan memberikan suplemen berupa

pembinaan secara berkala kepada setiap tenaga pengajar. Pembinaan diberikan kepada seluruh wali kelas dan guru mata pelajaran. Beberapa contoh pembinaan yaitu MGMP PAI (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam), kordinasi berkaitan dengan problematika pembelajaran, pembinaan dari yayasan, supervisi dari UMMY *Fundasion* dan *study banding*. Mengenai efektivitas pelaksanaan pendidikan profetik, Munandar (dalam Mulyana, 2010:135–136) menyatakan bahwa pembelajaran kreatif haruslah menyenangkan, anak adalah pribadi unik yang harus dihargai dan disayangi, anak haruslah terlibat secara aktif dalam aktifitas belajar, anak perlu rasa nyaman, tanpa tekanan dan ketegangan. Dan Ginanto (2011:65) menyatakan bahwa kreatiflah mampu menyulap kekurangan menjadi peluang, mampu membuat kreasi- kreasi baru dalam mengajar dan tidak pernah mengeluh dalam setiap menghadapi keterbatasan.

KESIMPULAN

1. SDIT Nur Hidayah menerapkan pembelajaran kreatif dan inovatif melalui kegiatan pembelajaran *fullday school* yang menyenangkan dan ramah anak. Sebagai contoh adalah kegiatan mentoring pagi (doa, tilawah, *one day one ayat*, hafalan hadis dan doa, *mutaba'ah*, *tausiyah* pagi). Metode UMMY (Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an) membantu siswa membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an dengan *tajwid* yang benar. Selain itu, SDIT Nur Hidayah menggunakan sistem guru mata pelajaran dan wali kelas serta guru bimbingan konseling yang mampu memberikan pembelajaran dan bimbingan yang efektif.
2. Pembelajaran Kreatif dan Inovatif serta disiplin guru memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter atau kepribadian siswa. Siswa berakhlak baik dan berkarakter islami. Siswa mempunyai adab yang baik (berkata benar/ *shiddiq*, dapat dipercaya/ *amanah*, menyampaikan apa yang semestinya/ *tabliq*, dan cerdas/ *fathonah*). Siswa berkarakter islami, pandai membaca al-Qur'an sesuai dengan *tajwid*-nya, hafal juzz 30 dan menghafal doa dan hadis yang berkaitan dengan kegiatan sehari- hari. Siswa berani berbicara dan berpendapat/ berargumen di dalam kelas. Siswa disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan beribadah sesuai dengan tuntunan agama Islam yang baik dan benar.
3. Pendidikan profetik adalah proses pembelajaran yang dikorelasikan dengan nilai kenabian dengan usaha menanamkan sifat wajib bagi Rosul ke dalam pembelajaran,

sifat wajib tersebut yaitu benar (*Shiddiq*), dapat dipercaya (*Amanah*), menyampaikan (*Tabliq*), cerdas (*Fathonah*), yang sesuai dengan landasan Al-Qur'an dan Sunnah, sebagai tujuan akhirnya adalah manusia *taqwa*. SDIT Nur Hidayah menggunakan empat jenis kurikulum sekaligus, yaitu Kurikulum Nasional 2004, Kurikulum Madah Diniyah, Kurikulum Pendidikan al-Qur'an, dan Kurikulum Kepanduan/ *Life Skill*.

4. SDIT Nur Hidayah menggunakan kurikulum terpadu (Kurikulum Nasional 2004, Madah Diniyah, al-Qur'an dan kependuan) guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan pendidikan profetik dan memberikan pembinaan secara berkala kepada setiap tenaga pengajar. Pembinaan diberikan kepada seluruh wali kelas dan guru mata pelajaran. Beberapa contoh pembinaan yaitu MGMP PAI (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam), kordinasi berkaitan dengan profatika pembelajaran, pembinaan dari yayasan, *study banding* dan supervisi dari UMMY *Fundasion*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arassh. (20 Agustus 2013). *Pendidikan profetik* (online). (<http://arassh.wordpress.com/2013/08/20/pendidikan-profetik/> diakses tanggal 20 Januari 2014)
- Arends, Richard I. 2013. *Belajar untuk Mengajar (Learning to Teach)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa
- Darajat, Muhaiminah. 2009. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa- siswi SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta*. Yogyakarta
- Fakhruddin, Asep Umar. 2010. *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: DIVA Press
- Ginanto, Dion Erpijum. 2011. *Jadi Pendidik Kreatif dan Insfiratif*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher
- Hasbullah. 2009. *Dasar- dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Husain. 2011. "4 Sifat Nabi & Rasul - Shiddiq, Amanah, Fathonah, Tabliq" (online). <http://www.ahmad-sanusi-husain.com/2011/04/4-sifat-nabi-rasul-shiddiq-amanah.htm>, diakses tanggal 06 Februari 2014
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi

- Kusumah, Wijaya. 2012. *Menjadi Guru Tangguh Berhati Cahaya*. Jakarta: Indeks
- Ma'mur, Jamal. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Jogjakarta: Power Books
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana A.Z.. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: Grasindo
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purnomo, Eko Nurhaji. 2012. *Bukan Guru Asal Ngajar!*. Yogyakarta: Gava Media
- Rosdijati, Nani, dkk. 2010. *Praktik PAKEM IPS SD Jilid 4*. Jakarta: Erlangga
- Rosyadi, Khoiron. 2009. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Setyasih, Ana Sri. 2012. *Kontribusi Guru dalam Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Ramah Anak pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sribit Tahun Ajaran 2011/2012*. Surakarta
- Shofan, Moh. 2004. *Pendidikan Berparadigma Profetik*. Jogjakarta: Ircisod
- Sriyanto. (Juni 2011). *Nilai-nilai Profetik dan Implikasinya bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)* (online). (<http://library.walisongo.ac.id/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiain-gdl-sriyanto05-5121&q=pendidikan%20profetik> diakses tanggal 23 Januari 2014)
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Thalib, Muhammad. 2012. *Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah*. Yogyakarta: Ma'had An-Nabawy
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Konseling*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Utami, Dwi Tyas. 2010. *Panduan PAKEM PKn SD*. Jakarta: Erlangga